

**DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN MELALUI KING
SEJONG INSTITUTE DI TIONGGOK**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh

SEPTHA ZICOLA

2210853032



Pembimbing I: Dr. Sofia Trisni, S.IP., MA(InRel)

Pembimbing II: Silvi Cory, S.Pd, M.Si

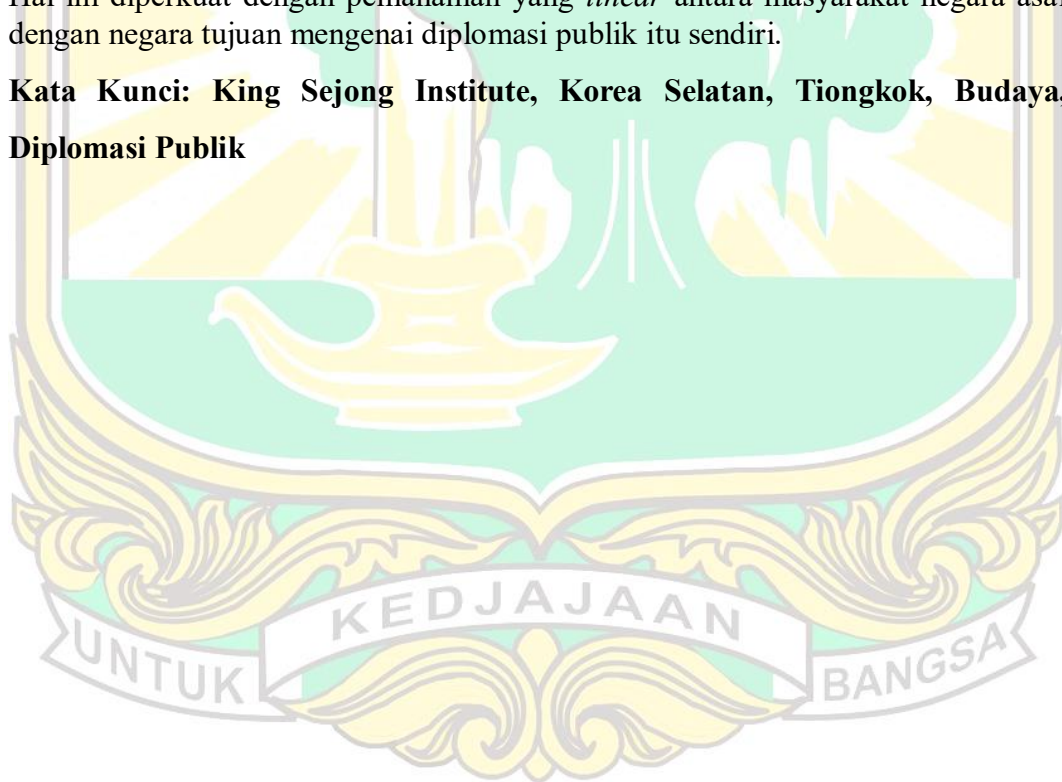
**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi diplomasi publik Korea Selatan melalui King Sejong Institute di Tiongkok. Korea Selatan menganggap Tiongkok sebagai partner strategis di regional namun perdebatan budaya diantara kedua negara menjadi permasalahan serius sehingga memunculkan sejumlah persepsi negatif terutama bagi Tiongkok. Pengangkatan isu-isu seperti Festival *Gangneung Danoje*, *THAAD* dan permasalahan baju tradisional *Hanfu* dan *Hanbok* menjadi latar belakang tumbuhnya persepsi negatif masyarakat Tiongkok terhadap Korea Selatan. Oleh karena itu Korea Selatan menggunakan King Sejong Institute sebagai instrumen diplomasi publik andalan dalam mendorong persepsi positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan konsep diplomasi publik yang dijelaskan oleh Yun Young Cho terkait studinya tentang diplomasi publik Korea Selatan. Konsep ini menjelaskan sejumlah strategi yang dilakukan oleh negara di dalam diplomasi publik yang dijabarkan menjadi empat strategi yaitu *Network*, *Concensus*, *Regional Approach* dan *Interactive Communication*. Penelitian ini menemukan bahwa strategi King Sejong Institute di Tiongkok sangat bergantung kepada pendekatan wilayah dengan membawa nilai yang dianut oleh wilayah tujuan diplomasi publik. Hal ini diperkuat dengan pemahaman yang *linear* antara masyarakat negara asal dengan negara tujuan mengenai diplomasi publik itu sendiri.

Kata Kunci: King Sejong Institute, Korea Selatan, Tiongkok, Budaya, Diplomasi Publik



ABSTRACT

This research aims to look at South Korea's public diplomacy strategy through the King Sejong Institute in China. South Korea considers China as a strategic partner in the region but the cultural debate between the two countries is a serious problem that raises a number of negative perceptions, especially for China. The raising of issues such as the Gangneung Danoje Festival, THAAD and the issue of traditional Hanfu and Hanbok clothes are the background for the growth of negative perceptions of the Chinese people towards South Korea. Therefore, South Korea uses the King Sejong Institute as a mainstay public diplomacy instrument in encouraging positive perceptions. This research uses a qualitative-descriptive approach to explain the phenomena that occur by using the concept of public diplomacy described by Yun Young Cho in relation to his study of South Korean public diplomacy. This concept explains a number of strategies carried out by the state in public diplomacy which are elaborated into four strategies namely Network, Concensus, Regional Approach and Interactive Communication. The study found that the King Sejong Institute's strategy in China relies heavily on the regional approach by bringing the values embraced by the destination region of public diplomacy. This is reinforced by the linear understanding between the people of the country of origin and the destination country regarding public diplomacy itself.

Keywords: King Sejong Institute, South Korea, China, Culture, Public Diplomacy

